

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tugas akhir mahasiswa yaitu menyusun skripsi yang dibuat didasarkan data hasil penelitian mengenai sesuatu, termasuk di dalamnya penelitian sastra. Menurut *KBBI* (1988: 1230) sastra adalah (1) bahasa (kata-kata, gaya bahasa) yang dipakai di kitab-kitab (bukan bahasa sehari-hari) (2) kesusastraan, (3) kitab suci Hindu; kitab ilmu pengetahuan; (4) *kl* pustaka; primbon (berisi ramalan, hitungan, dsb); dan (5) *kl* tulisan; huruf.

Sastra adalah bentuk imajinasi seseorang yang dituangkan secara tertulis yang disusun menjadi sebuah karya yang bermakna. Seperti yang diungkapkan oleh Sumardjo dan Saini K.M (1988: 3) sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sedangkan Horace (dalam Ismawati, 2013: 3) mengatakan bahwa sastra itu *dulce et utile*, artinya indah dan bermakna. Sastra sebagai sesuatu yang dipelajari atau sebagai pengalaman kemanusiaan dapat berfungsi sebagai bahan renungan dan refleksi kehidupan karena sastra bersifat sejajar dengan hidup.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan karya sastra yang dapat dinikmati dan dirasakan keindahannya oleh penikmatnya.

Penelitian karya sastra penting dilakukan untuk mengetahui relevansi karya sastra dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat. Nilai-nilai yang

terkandung dalam sastra pada dasarnya mencerminkan realitas sosial yang memberikan pengaruh terhadap masyarakat.

Karya sastra berkaitan erat dengan kebudayaan karena di dalam sastra digambarkan kehidupan manusia. Sastra mengandung nilai-nilai religius dan kemanusiaan yang universal yaitu menggambarkan kehidupan budaya manusia pada zamannya. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra banyak memberikan teladan bagi kita.

Pembahasan karya sastra yang terkait dengan kehidupan diarahkan pada pengajaran apresiasi sastra dan bagaimana menggunakan media yang berupa puisi, novel, cerpen, dan drama ini untuk mengungkapkan nilai-nilai kehidupan sesuai dengan tema-tema di dalam karya-karya sastra tersebut (Ismawati, 2013: 3).

Dari karya sastra khususnya novel, pembaca akan mengetahui unsur nilai kebudayaan yang terkandung dalam cerita tersebut karena di dalam karya sastra khususnya novel yang berjudul *Di Bawah Langit yang Sama* karya Helga Rif dikaitkan dengan nilai kebudayaan yang telah diciptakan oleh pengarang lewat bahasanya sendiri.

Menurut Ismawati (2013: 21) nilai-nilai budaya adalah sesuatu yang bernilai, pikiran dan akal budi yang bernilai, kekuatan dan kesadaran yang bernilai, yang semuanya itu mengarah kepada kebaikan; yang semuanya itu pantas diperoleh, pantas dikejar. Ismawati (2013: 21) mengutip pendapat Herusatoto menyatakan bahwa budaya dimaknai sebagai sesuatu yang membuat kehidupan menjadi lebih dan lebih bernilai untuk ditempuh.

Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tingkah laku, dan hasil karya manusia yang terhimpun sejak awal makhluk manusia itu berevolusi di muka bumi ini hingga sekarang yang dijadikan milik dirinya melalui proses belajar (Koentjaraningrat, 1986: 3.2).

Koentjaraningrat (dalam Ismawati, 2013: 21) menyatakan nilai budaya merupakan kristalisasi dari lima pokok dalam kehidupan manusia, yakni (1) hakikat dari hidup manusia, (2) hakikat dari karya manusia, (3) hakikat dari kedudukan kebudayaan manusia dalam ruang dan waktu, (4) hakikat dari hubungan manusia dengan alam sekitar, dan (5) hakikat dari hubungan manusia dengan sesamanya. Adapun wujud kebudayaan adalah: (1) sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya, (2) sebagai suatu kompleks kegiatan serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat, dan (3) sebagai benda-benda hasil karya manusia (Koentjaraningrat, 1986: 3.3). Wujud kebudayaan yang pertama adalah wujud yang ideal: sifatnya abstrak, tidak dapat diraba atau difoto, ide-ide dan gagasan manusia banyak yang hidup bersama dalam satu masyarakat, dan jiwa kepada masyarakat itu. Gagasan-gagasan itu tidak saling terlepas, melainkan senantiasa berkaitan menjadi “satu sistem” atau *cultural system*. Dalam bahasa Indonesia ada satu istilah lain yang tepat untuk menyebut wujud ideal dari kebudayaan itu, yaitu adat, atau bentuk jamaknya, adat istiadat. Wujud kedua dari kebudayaan yang disebut “sistem sosial” atau *social system*, adalah yang menyangkut tindakan berpola dari manusia itu sendiri. Wujud ketiga dari kebudayaan adalah “kebudayaan fisik” yang tidak memerlukan banyak penjelasan (Koentjaraningrat, 1986: 3.3-3.4).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai kebudayaan adalah keseluruhan tindakan yang dinilai bermakna yang semuanya berkaitan dengan kebaikan.

Novel *Di Bawah Langit yang Sama* merupakan sebuah karya sastra yang mengandung unsur-unsur intrinsik seperti penokohan, alur, latar, tema, amanat, dan nilai kebudayaan. Dalam novel tersebut dianalisis unsur intrinsik yaitu penokohan, alur, latar, tema, amanat, dan unsur-unsur ekstrinsik nilai-nilai budaya yang terkandung dalam cerita tersebut. Penelitian unsur intrinsik dilakukan untuk mengetahui keterkaitan antara penokohan, alur, latar, tema, dan amanat dalam novel yang dianalisis. Novel *Di Bawah Langit yang Sama* menggambarkan kehidupan sosial yang penuh kontroversi terhadap tokoh utamanya. Selain itu novel *Di Bawah Langit yang Sama* karya Helga Rif juga dilatarbelakangi oleh nilai budaya Bali yang begitu kental salah satunya adalah upacara *ngaben*.

Selain novel *Di Bawah Langit yang Sama* pengarang sudah menerbitkan beberapa karya di antaranya, *Gara-Gara Irana jadi Arini* (1997), *Menemukanmu* (2011), *Kepingin Cinta Lalu* (2012), *Melepaskanmu* (2012), dan *First Love* (2014).Peneliti menganalisis novel *Di Bawah Langit yang Sama* karena kisah dari novel ini sangat menarik, karena novel ini selain menceritakan percintaan juga mengandung nilai budaya yang ada di Bali.

1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini terbatas tentang unsur intrinsik yang di dalamnya terkandung alur, penokohan, latar, tema, amanat, dan unsur ekstrinsik nilai budaya yang terkandung dalam novel *Di Bawah Langit yang Sama* karya Helga Rif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, maka masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana alur dalam novel *Di Bawah Langit yang Sama* karya Helga Rif?
2. Bagaimana penokohan dalam novel *Di Bawah Langit yang Sama* karya Helga Rif?
3. Bagaimana latar dalam novel *Di Bawah Langit yang Sama* karya Helga Rif?
4. Apa tema dalam novel *Di Bawah Langit yang Sama* karya Helga Rif?
5. Apa amanat yang terkandung dalam novel *Di Bawah Langit yang Sama* karya Helga Rif?
6. Apa nilai budaya yang terkandung dalam novel *Di Bawah Langit yang Sama* karya Helga Rif?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana alur dalam novel *Di Bawah Langit yang Sama* karya Helga Rif.
2. Mengetahuidan penokohan dalam novel *Di Bawah Langit yang Sama* karya Helga Rif.
3. Mengetahui latar dalam novel *Di Bawah Langit yang Sama* karya Helga Rif.

4. Mengetahui tema novel *Di Bawah Langit yang Sama* karya Helga Rif.
5. Mengetahui amanat yang terkandung dalam novel *Di Bawah Langit yang Sama* karya Helga Rif.
6. Mengetahui nilai budaya yang terkandung dalam novel *Di Bawah Langit yang Sama* karya Helga Rif.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis

1.5.1 Manfaat teoretis, bagi bidang keilmuan diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu bahasa dan sastra sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis:

1. Bagi pembaca, khususnya mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk menambah dan memperdalam pengetahuan tentang nilai-nilai budaya Bali dalam novel *Di Bawa Langit yang Sama* karya Helga Rif
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya mengenai nilai-nilai budaya.
3. Bagi pengajaran sastra, dapat memberi motivasi untuk belajar karya sastra yang berhubungan dengan nilai-nilai budaya.

1.6 Definisi Istilah

1. Novel diartikan sebagai karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekitarnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. (*KBBI*, 2008: 969)
2. Alur adalah rentetan peristiwa yang terjadi, yang membangun cerita dari awal sampai akhir. (Emzir, 2015: 263)
3. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Nurgiyantoro, 1998: 165)
4. Setting adalah latar tempat kejadian, waktu kejadian sebuah cerita. Setting bisa menunjukkan tempat, waktu, suasana batin, saat cerita itu terjadi (Ismawati, 2013: 72)
5. Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita (Nurgiyantoro, 1998: 25)
6. Amanat adalah pesan yang akan disampaikan melalui cerita (Ismawati, 2013: 73)
7. Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tingkah laku dan hasil karya manusia yang terhimpun sejak awal makhluk manusia itu berevolusi di muka bumi ini hingga sekarang yang dijadikan milik dirinya melalui proses belajar. (Koentjaraningrat, 1986: 3.2).